

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori dalam Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Menurut A. Pakerti aktivitas kewirausahaan tidak pernah lepas dari dua unsur pokok, yakni peluang dan kemampuan menangkap peluang tersebut. Hal ini dituangkan dalam teori:¹

a. Teori Ekonomi

Dalam teori ini menyebutkan bahwa wirausaha akan muncul dan berkembang apabila adanya peluang ekonomi. Peluang usaha juga bisa muncul dari ketidakpastian mengenai apa yang akan terjadi nantinya di masa yang akan datang. Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin canggih juga termasuk sebuah peluang usaha.

b. Teori Psikologis

Teori ini termasuk teori yang dirintis oleh David McClelland. Dalam teori ini menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku berwirausaha dengan kebutuhan untuk berprestasi. David McClelland juga secara empiris menemukan adanya hubungan yang positif antara berhasilnya perilaku wirausaha dengan kuatnya kebutuhan untuk berprestasi.

c. Teori Sosiologi

Sosiolog ataupun ahli sosiologi dalam studinya mempelajari mengapa perbedaan kelompok sosial juga berpengaruh terhadap pendapat ataupun persepsi mereka mengenai peluang bisnis. Hagen, mengemukakan sebuah teori dimana dalam teori tersebut mengatakan bahwa seorang individu dalam kelompok mempunyai dorongan untuk menjadi seorang wirausaha karena adanya pandangan yang rendah dari kelompok lainnya sehingga semakin direndahkannya kedudukan sosial dalam suatu kelompok, maka semakin tinggi keinginannya untuk berwirausaha.

d. Teori Perilaku

¹ Prof Dr. A. Y. Andi Gani, M. S, "Understanding Entrepreneurship: Memahami secara cerdas makna Entrepreneurship yang sebenarnya", (Malang: UB Pres, 2014), 8-10.

Dalam teori ini, Wesper mengartikan sebuah perilaku wirausaha sebagai sebuah profesi ataupun pekerjaan. Wesper menyebutkan bahwa keberhasilan seorang wirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yakni:

- 1) Pemilihan tempat kerja. Pemilihan tempat kerja dinilai penting sebelum memutuskan untuk menjadi seorang wirausaha.
- 2) Pemilihan bidang usaha dan kerjasama dengan orang lain. pemilihan bidang usaha juga sangat penting bagi seseorang yang ingin memulai berwirausaha.
- 3) Kemampuan dalam mengaplikasikan sistem manajemen yang tepat bagi jalannya sebuah usaha.

2. Motivasi Usaha

a. Konsep Dasar Motivasi

Motif termasuk asal kata dari motivasi yang mempunyai arti suatu keadaan ataupun kondisi dalam diri individu yang mendorong untuk menjalankan suatu kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi ialah kekuatan mental yang mendorong tingkah laku manusia dalam menanggapi kebutuhan. Motivasi ialah keinginan yang mendorong individu untuk menjalankan sesuatu untuk menggerakkan, mengaktifkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan tingkah laku mereka. Motivasi ialah sifat kepribadian yang mendorong individu untuk berusaha sebaik mungkin dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga mempunyai peran penting dalam melaksanakan kegiatan berhubungan langsung dengan pendidikan dan pengajaran, karena dengan motivasi, hasil yang baik bisa diharapkan.²

Motivasi ialah perilaku individu yang berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan-kebutuhan yang diharap. Para ahli juga telah memberi pendapatnya terkait dengan motivasi seperti berikut:³

- 1) Barelson dan Steiner, motivasi termasuk kondisi dan sikap mental seseorang yang dampaknya berupa

² Dr. Basrowi, “*Kewirausahaan: untuk Perguruan Tinggi*”, (Bogor: Ghlai Indonesia, 2014), 65.

³ Irham Fahmi, “*Kewirausahaan: Teori, Kasus, dan Solusi*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), 12-13.

energi dan dorongan untuk menjalankan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, memberi kepuasan dan mengurangi ketidakseimbangan.

- 2) Chung dan Meggison, menyebutkan bahwa motivasi ialah suatu tingkah laku yang mempunyai tujuan ataupun sasaran. Motivasi ialah besarnya usaha yang dijalankan oleh individu dalam mencapai tujuannya. Motivasi juga berhubungan dengan kepuasan kerja dan kinerja.
- 3) Santoso Saroso, mengatakan bahwa motivasi termasuk sekumpulan perilaku yang melandasi seseorang untuk menjalankan tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu.

Dalam perspektif Islam, motivasi terbagi menjadi tiga jenis yakni motivasi psikologis ataupun sosial, motivasi fisiologis dan motivasi bekerja. Selain itu, dalam kehidupan yang agamis dibutuhkan adanya motivasi spiritual terutama bagi pelaku usaha yang menganut keyakinan agama Islam. Motivasi spiritual termasuk motivasi yang berdasar pada aqidah ataupun keyakinan, yakni dorongan dalam diri individu yang muncul akibat adanya kekuatan kepercayaan hidup, pondasi serta dasar kehidupan yakni rukun iman. Ibadah termasuk dorongan yang berasal dari dalam diri individu yang mengarah pada hubungan langsung antara hamba dengan Tuhannya, seperti shalat, do'a, zakat, puasa dan haji. Muamalah yakni desakan dari dalam diri individu yang mempunyai tujuan untuk bias memenuhi kebutuhan manusia dengan dilandasi oleh kekuatan moral spiritual.

Motivasi menjadi wirausaha dalam Islam bersifat vertikal dan horizontal. Motivasi bersifat vertikal termasuk keinginan berwirausaha yang mempunyai tujuan untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. Sedangkan secara horizontal, keinginan berwirausaha tumbuh karena adanya dorongan untuk menjalankan pengembangan kemampuan diri dan harapan untuk senantiasa bisa bermanfaat bagi orang lain. Motivasi juga

berguna sebagai pendorong, penentu arah, dan menetapkan skala prioritas.⁴

b. Teori Motivasi

Teori motivasi pertama kali dikemukakan oleh Maslow dimana ia menemukan hierarki kebutuhan yang mendasari motivasi. Dalam teori ini menyatakan bahwa kebutuhan itu meningkat sesuai dengan pemuasannya, yaitu kebutuhan fisik (*physiological needs*), kebutuhan akan keamanan (*security needs*), kebutuhan sosial (*social needs*), kebutuhan harga diri (*esteem needs*), dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self-actualization needs*).

Ahli psikologi lain, yaitu Frederik Herzberg dalam teori motivation hygiene menyatakan bahwa hubungan dan sikap pada individu terhadap pekerjaannya merupakan dua factor motivasi yang menentukan keberhasilan kerja, yaitu factor yang dapat membuat orang lain puas dan factor yang membuat orang tidak merasa puas. Factor internal yang membuat seseorang memiliki kepuasan kerja adalah prestasi, pengakuan, pekerjaan, tanggungjawab, kemajuan, dan kemungkinan untuk berkembang. Sedangkan factor yang menentukan ketidakpuasan adalah upah, keamanan kerja, kondisi kerja, status, prosedur perusahaan, mutu pengendalian teknis, mutu hubungan interpersonal.⁵

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi sangat penting bagi setiap individu. Motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut yakni seperti berikut:

- 1) Faktor internal (dalam). Faktor internal yang mempengaruhi motivasi meliputi: Pandangan seseorang mengenai dirinya sendiri, keinginan pribadi, harga diri, keinginan, kebutuhan, kepuasan, dan prestasi yang dihasilkan pasca usaha.
- 2) Faktor eksternal (luar). Faktor eksternal yang mempengaruhi munculnya motivasi yakni: Jenis dan

⁴ Ramdhany Imanda dan Siti Inayatul Faizah, "Motivasi Pengusaha dalam Pengembangan Inovasi Produk: Penelitian Deskriptif Terhadap Pengusaha Garmen Muslim di Gresik," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 2 No. 5 Mei (2015), 417-418.

⁵ Widaningsih dan Ariyanti, *Aspek Hukum Kewirausahaan*, (Malang: Polinema Press, 2018): 8-9.

sifat pekerjaan, tim kerja, keadaan dalam organisasi, dan kondisi lingkungan biasanya.

d. Macam-Macam Motivasi

1) Motivasi Sesuai dengan Tingkatannya

Menurut para psikolog (ahli jiwa) motivasi yang termasuk dorongan mental individu mempunyai beberapa tingkatan. Motivasi dibedakan menjadi dua jenis yakni seperti berikut:

a) Motivasi Primer

Motivasi primer ialah motivasi yang didasarkan pada motif dasar yang bersumber dari aspek biologis dan jasmani individu. Tingkah laku terdiri dari pemikiran mengenai tujuan, perasaan subjektif, dan desakan untuk meraih kepuasan.

b) Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder ialah motivasi yang dipelajari. Menurut para ahli, manusia termasuk makhluk sosial dimana tingkah lakunya tidak dipengaruhi oleh faktor biologis saja namun juga dipengaruhi oleh faktor sosial. Tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh tiga aspek yakni afektif, konatif, dan kognitif.

2) Motivasi Sesuai dengan Sifat

Motivasi seseorang bisa dibedakan menjadi dua jenis sesuai dengan sifatnya antara lain yakni:

a) Motivasi intrinsik, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri.

b) Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang termasuk dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan ataupun tindakan yang dijalankan. Dalam motivasi ini, seorang individu menjalankan suatu tindakan ataupun perbuatan karena adanya dorongan dari luar, misalnya menjalankan sesuatu karena sebuah hadiah ataupun menjalankan sesuatu untuk menghindari hukuman.⁶

⁶ Dr. Basrowi, "Kewirausahaan: untuk Perguruan Tinggi", 66-67.

e. Motivasi Seseorang Berwirausaha

Motivasi dalam diri seseorang ataupun individu untuk memulai suatu usaha ataupun menjadi wirausahawan bisa muncul akibat adanya imbalan. Beberapa bentuk imbalan tersebut antara lain yakni:

- 1) Impian pribadi, yakni kebebasan dalam standar hidup yang diinginkan, lepas dari aktivitas kerja yang cenderung membosankan karena bekerja untuk menuruti visi, misi, dan impian orang lain padahal kita bisa menentukan impian kita sendiri.
- 2) *Freedom*, yakni kebebasan dalam mengatur waktu, bebas dari *supervise*, tidak terikat aturan orang lain, dan bebas dari aturan budaya perusahaan.
- 3) Laba, seorang pengusaha bisa menentukan sendiri jumlah laba yang diharap, keuntungan yang didapatkan, serta jumlah gaji yang akan dibayarkan kepada karyawannya.
- 4) Mandiri, yakni mendapatkan rasa bangga karena telah menjalankan segala hal secara mandiri, seperti dalam hal permodalan, manajemen usaha dan juga bisa memmanage dirinya sendiri.

f. Indikator Motivasi Usaha

Motivasi merupakan suatu tindakan yang mendorong individu untuk berusaha mencapai sasaran usaha yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha guna memuaskan beberapa kebutuhan individu. Menurut Wirasmita, motivasi seseorang untuk berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa indikator, yaitu:

- 1) Alasan keuangan, yakni bekerja atau mencari nafkah untuk menambah pendapatan, menjadi kaya, dan sebagai jaminan stabilitas finansial.
- 2) Alasan pelayanan, yakni memberikan pekerjaan untuk orang sekitar, membahagiakan orang tua, dan demi masa depan keluarga.
- 3) Alasan sosial, yakni untuk memperoleh status, dikenal dan dihormati, untuk menjadi panutan, dan untuk bersosialisasi dengan orang banyak.
- 4) Alasan pemenuhan diri, yaitu untuk menjadi diri yang mandiri, menghindari ketergantungan dengan

orang lain, menjadi produktif, dan untuk menggunakan kemampuan pribadi yang dimiliki.⁷

3. Jiwa Kewirausahaan

a. Pengertian Jiwa Kewirausahaan

Kewirausahaan termasuk usaha kreatif yang tumbuh sesuai dengan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, membuka lapangan pekerjaan, dan hasilnya bermanfaat bagi orang lain. *Entrepreneurship* mempunyai makna wirausaha ataupun wiraswasta yang berarti cabang ilmu ekonomi yang mengajarkan mengenai bagaimana seseorang bisa mandiri untuk memulai suatu usaha dalam rangka mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah yang dan dan cara untuk menyelesaikannya.⁸

Ruh ialah sesuatu yang dinamis yang bisa dipusatkan hanya dengan melihat penjelasan-penjelasan yang dimunculkan oleh tubuh ataupun akibat-akibat sampingan yang muncul sebagai perkembangan sehingga ruh ialah suatu jiwa. Setiap individu mempunyai kualitas dinamis dan efek samping yang muncul dari sentimen, kontemplasi, mimpi, dan lain-lain.⁹ Sifat yang ada dalam diri setiap individu cenderung permanen. Sifat ialah sesuatu yang bersifat umum, tidak terikat dengan obyek apapun ataupun situasi tertentu. Sifat mempunyai kemampuan untuk mendorong terbentuknya tingkah laku ataupun perilaku yang konsisten. Dalam diri seorang wirausaha terdapat sifat ataupun jiwa yang khas dimana jiwa tersebut mampu untuk mengantarkannya pada suatu keberhasilan dalam mengelola perusahaan dan juga sebagai penentu kadar kewirausahaan seseorang.

Jiwa kewirausahaan termasuk serangkaian sikap dan perilaku seseorang yang senantiasa mampu melihat

⁷ Mei Ie dan Eni Visantia, "Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Toko Pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang Jakarta," *Jurnal Manajemen* Vol. 13 No. 1, November (2013), 3.

⁸ Hasnah Rimiati dan Munjiati Munawaroh, "Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha: Studi Pada UMKM Muslim di Kota Yogyakarta," *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 7 No. 2 September (2016), 139.

⁹ Ade Nurhayati Kusumadewi, "Implementasi Jiwa Wirausaha dan Pemanfaatan Media Social Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswi Purwakarta," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 7 No. 2 (2020), 89.

peluang usaha dan mewujudkannya dengan melihat risiko yang telah ia perhitungkan, mengelola secara kreatif dan inovatif, serta menjalin kerjasama dengan pelaku ekonomi lainnya guna menjadi nilai tambah dan kesejahteraan.¹⁰ Seorang wirausahawan haruslah seseorang yang mampu guna mengetahui ke depan. Melihat ke depan bukan berarti melihat dengan tatapan kosong melainkan melihat dan berfikir dengan penuh penghitungan untuk mencari pilihan dari berbagai alternative masalah yang ada dan mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.¹¹

b. Indikator Jiwa Wirausaha

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto, wirausaha seseorang yang memiliki jiwa kreatif dan inovatif dan mempunyai kemampuan untuk mendirikan, mengembangkan, dan menjadikan perusahaannya unggul. Indikator jiwa kewirausahaan seseorang dapat dilihat dari beberapa hal berikut, yaitu:¹²

- 1) Percaya diri
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil
- 3) Pengambilan risiko
- 4) Kepemimpinan
- 5) Berorientasi pada masa depan

c. Pengembangan Jiwa Wirausaha

Pengembangan jiwa kewirausahaan bagi seorang wirausaha termasuk hal yang sangat penting. Jiwa kewirausahaan seseorang bisa dinyatakan kuat apabila orang tersebut mempunyai rasa percaya diri, disiplin, inisiatif, dan kreativitas yang kuat. Berikut penjelasan mengenai unsur-unsur yang dipakai dalam pengembangan jiwa wirausaha:

- 1) Percaya Diri

¹⁰ Syahrudin S, "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Lokasi Terhadap Keberhasilan Usaha Kelapa Parut Ibu Maritha di Tenggarong Seberang," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia*, Vol. 17, No.1, Juni (2017): 83

¹¹ IGAN Dananjaya N. Suparta dan IG. Setiawan AP, "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Gapoktan Siantri di Kabupaten Tabanan," *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol. 2 No. 2 Oktober (2014), 134.

¹² Trustorini Handayani dan Yusuf Tanjung, "Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Proses Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Rumah Batik Komar di Kota Bandung," *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*", Vol. 7 No. 1, April (2017), 36.

Percaya diri termasuk perpaduan antara sikap dan keyakinan dalam mengelola suatu tugas ataupun pekerjaan. Dalam praktiknya, percaya diri diartikan sebagai sikap dan keyakinan untuk memulai, menjalankan, dan menyelesaikan suatu tugas ataupun pekerjaan yang sedang dihadapi. Percaya diri yang ada pada individu ataupun perorangan bisa diraikan dalam bentuk kematangan hati, dan bersifat internal pribadi dalam diri seseorang sehingga sifatnya relatif.

Seseorang yang mempunyai jiwa wirausaha merasa yakin bahwa ia akan berhasil meskipun banyak rintangan yang wajib dihadapi. Selain itu, ia juga tidak takut dengan kegagalan sehingga optimis untuk terus maju.¹³

2) Disiplin

Disiplin mempunyai arti menepati janji, menyangkut waktu, kerja serta norma. Pada dasarnya, disiplin ialah suatu paksaan dalam diri individu yang bisa diwujudkan dengan cara senang hati, saran diri ataupun memaksakan diri. Memaksakan diri tidak sama dengan nekat ataupun ceroboh, tetapi berarti menyelesaikan suatu pekerjaan ataupun tugas sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan untuk menjaga komitmen.

3) Inisiatif

Inisiatif ialah istilah asing yang berasal dari bahasa Inggris yakni *initiate* yang bermakna permulaan ataupun langkah awal yang diambil oleh seseorang sehingga pekerjaan bisa dijalankan. Kemampuan inisiatif yang tinggi sangat diutuhkan bagi siapapun, khususnya pelaku usaha. Inisiatif sangat penting bagi pelaku usaha agar bisa meraih kesempatan ataupun memberi arahan kepada karyawannya untuk bisa menjalankan pekerjaan yang bermanfaat.

¹³ Dainuri, "Kontribusi Pendidikan Entrepreneurship: Suatu Upaya Konstruktif Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pada Mahasiswa," *Journal of Sharia Economics*, Vol. 1 No. 1 Juni, (2019), 12.

4) Kreatif

Kreativitas termasuk pondasi awal kuatnya jiwa seorang pelaku bisnis. Kreativitas bisa terwujud apabila individu mempunyai kemampuan berfikir, gagasan kuat, serta *positive thinking*. Kreativitas ialah aktivitas untuk menciptakan sebuah hasil ataupun karya baru yang termasuk dampak, modifikasi, ataupun perpaduan dari karya lama dan memiliki nilai tambah.¹⁴

Keberhasilan wirausahawan dalam perspektif Islam bersifat independent, yakni keunggulan berada pada integritas individu seorang pelaku usaha tersebut. Integritas pelaku usaha sangat dibutuhkan agar bisa menghadapi tantangan bisnis serta termasuk jaminan untuk tidak menjalankan suatu hal yang tidak diperbolehkan oleh agama dan Negara. Integritas pebisnis muslim bisa ditinjau dari beberapa sifat antara lain yakni:¹⁵

1) Taqwa, tawakal, zikir, dan bersyukur

Seorang pebisnis muslim mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap kebenaran agamanya sebagai jalan keselamatan dan dengan agamanya ia akan berhasil. Kepercayaan tersebut menjadikan seorang pengusaha muslim menjalankan usaha sebagai wujud dzikir dan tawakal mereka serta bersyukur setelah berusaha. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Fatir ayat 2:

مَا يَفْتَحِ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا ۚ وَمَا يُمْسِكْ فَلَا مُرْسِلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorang pun yang bisa menahannya, dan apa saja yang ditahan oleh Allah, maka tidak seorang pun yang sanggup untuk melepaskannya sesudah itu.”

¹⁴ Bambang Murdaka Eka Jati dan Tri Kuntoro Priyambodo, “Kewirausahaan: Technopreneurship untuk Mahasiswa Ilmu-Ilmu Eksakta”, (Yogyakarta: Andi, 2015), 31-50.

¹⁵ Nur Fadillah, “Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim yang Sukses,” *Jurnal Eksis*, Vol 10 No. 1, (2015), 87-89.

2) Memandang profesi dan status sebagai amanah

Seorang wirausahawan muslim akan senantiasa sadar bahwa profesi dan status termasuk sebuah amanah. Oleh karena itu, keberadaannya dalam tugas dan jabatan selalu ia gunakan untuk memenuhi amanah tersebut.¹⁶ Dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, bertebaranlah kamu muka bumi dan carilah (rezeki) karunia Allah dan ingatlah kepada Allah sebanyak-banyaknya agar kamu mendapat keberuntungan.”

3) Aktualisasi diri untuk melayani

Wirausaha Muslim akan senantiasa mengaktualisasikan dirinya untuk melayani konsumen yang menaruh harapan padanya ataupun pekerjaannya. Wirausahawan Muslim akan menjalankan semua hal dengan penuh keadaran dan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

“Bekerjalah dengan kedua tanganmu sendiri karena itu akan menguntungkan bagimu sebagaimana kamu telah beramal (untuk semuanya).” Hadist Riwayat Al-Bukhari dan Muslim.

¹⁶ Aminatus Zahroh, “Spiritual Entrepreneur,” Jurnal Iqtishoduna, Vol. 4 No. 1, April (2014), 113.

- 4) Berusaha menjalankan peningkatan ilmu dan keterampilan

Ilmu dan keterampilan termasuk dua pilar bagi pelaksanaan sebuah usaha sehingga mengatur usaha sesuai dengan ilmu dan keterampilan yang dilandasi pada iman dan taqwa termasuk salah satu kunci keberhasilan wirausahawan. Dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَانَ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “Dan sesungguhnya manusia itu hanya akan memperoleh apa yang diusahakannya.”

- 5) Jujur
- 6) Menunaikan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS)

Menunaikan zakat, infaq, dan shodaqoh termasuk sesuatu yang dianjurkan dalam agama Islam. Namun, hokum menunaikan shodaqoh berbeda dengan zakat dan infaq karena tidak dihukumi wajib. Shodaqoh juga tidak mempunyai ketentuan dan kadar sebagaimana dalam mengeluarkan zakat.¹⁷
- 7) Mengasuh anak yatim
- 8) Puasa, sholat sunnah, dan sholat malam
- 9) Memampukan orang miskin
- 10) Toleransi
- 11) Mengakui kesalahan dan suka bertaubat, dan lain sebagainya.

4. Lokasi Usaha

a. Pengertian Lokasi Usaha

Mendirikan sebuah usaha diperlukan tempat ataupun wilayah usaha yang dikenal sebagai lokasi usaha. Lokasi termasuk tempat yang difungsikan untuk melayani konsumen ataupun bisa diartikan sebagai tempat untuk meletakkan ataupun memamerkan barang dagangan. Lokasi termasuk hal yang sangat penting baik sebagai tempat untuk melayani konsumen, aktivitas produksi, aktivitas penyimpanan, dan untuk

¹⁷ Abdus Sami dan Muhammad Nafik HR, “Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha: Studi Kasus Testimoni 4 Pengusaha Muslim di Surabaya, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan”, Vol. 1 No. 3 Maret (2014), 211.

mengendalikan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.¹⁸

Lokasi bisa diartikan sebagai letak kedudukan fisik sebuah usaha di wilayah tertentu. Lokasi termasuk faktor penting bagi sebuah usaha karena bisa mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Oleh karena itu, pemilihan lokasi usaha wajib dipertimbangkan dengan baik karena kemudahan untuk menjangkau tempat usaha juga sangat mempengaruhi jumlah kedatangan pengunjung ataupun konsumen. Dari beberapa definisi di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa lokasi usaha termasuk tempat yang perlu diperhatikan dalam membuka suatu usaha, maka wajib dipertimbangkan dengan baik untuk kelancaran dan keberhasilan usaha.

b. Teori Lokasi

Teori lokasi Losch dan Weber, dimana Losch melihat persoalan dari sisi permintaan (pasar) dan Weber yang melihat persoalan dari sisi penawaran (produksi). Losch mengatakan bahwa lokasi sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang bisa digarapnya. Semakin jauh lokasi penjual maka semakin sedikit konsumen yang datang karena biaya transportasi yang semakin mahal. Losch cenderung menyarankan agar lokasi produksi berada di area pasar ataupun di sekitar pasar. Lokasi usaha termasuk pemacu biaya yang sangat signifikan, lokasi usaha mempunyai kekuatan untuk membuat ataupun menghancurkan strategi bisnis suatu usaha. Ketepatan pemilihan lokasi usaha termasuk factor penting yang wajib dipertimbangkan, karena lokasi usaha seringkali menentukan keberhasilan suatu usaha dan kesalahan dalam pemilihan lokasi usaha bisa menghambat keberhasilan usaha tersebut.¹⁹

c. Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi usaha termasuk hal yang sangat penting, karena lokasi usaha termasuk langkah awal dalam menjalankan sebuah usaha. Terdapat beberapa

¹⁸ Kasmir, "Kewirausahaan: Edisi Revisi", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 140.

¹⁹ Sandra Fitriyani, Trisna Murni, dan Sri Warsono, "Pemilihan Lokasi Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro dan Kecil," *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 13 No. 1, (2018), 49.

faktor yang perlu untuk dipertimbangkan dalam melakukan penentuan lokasi usaha antara lain yakni:²⁰

- 1) Ketersediaan bahan mentah
Lokasi usaha akan sangat baik apabila berdekatan dengan sumber bahan mentah karena tersedianya bahan mentah termasuk langkah awal bagi sebuah usaha khususnya usaha yang berupa barang fisik.
- 2) Pasar sasaran
Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam penentuan lokasi ialah pasar sasaran yang dituju. Sebelum memilih pasar sasaran sebaiknya seorang wirausaha membagi pasar menjadi beberapa segmen. Segmen-segmen tersebut antara lain yakni:
 - a) Demografis. Pembagian dijalankan dengan membagi pasar menjadi beberapa kelompok sesuai dengan variabel demografis seperti usia, ukuran keluarga, ras, jenis kelamin, pendidikan, dan lainnya.
 - b) Psikografis. Pembagian dijalankan dengan cara membagi pasar menjadi berbagai kelompok yang berlainan seperti kelas sosial, gaya hidup, karakter, dan lain-lain. Informasi demografis juga sangat penting, tetapi tidak serta merta menyediakan informasi yang memadai untuk memisahkan konsumen/pasar sasaran menjadi beberapa bagian, sehingga segmen sesuai dengan psikografis dibutuhkan agar bisa mendalami karakter pembeli.
 - c) Perilaku. Yakni segmentasi dengan membagi konsumen sesuai dengan cara mereka berperilaku, perasaan, dan cara penggunaan barang/situasi pemakaian dan juga loyalitas merk. Cara membuat segmen ini ialah dengan membagi pasar ke dalam pengguna dan non pengguna.²¹

²⁰ Suparyanto, "Kewirausahaan: Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil (Panduan Mahasiswa, Pengusaha, Umum)", (Bandung: Alfabeta, 2016), 105-113.

²¹ Ade Priangani, "Memperkuat Manajemen Pemasaran dalam Konteks Persaingan Global," Jurnal Kebangsaan, Vol. 2 No. 4, Juli (2013), 5.

- 3) Tenaga kerja
Lokasi usaha yang baik ialah lokasi usaha yang mempunyai sumber tenaga kerja yang cukup karena tenaga kerja termasuk salah satu faktor penting bagi berjalannya suatu usaha.
- 4) Transportasi
Transportasi termasuk sarana yang penting bagi berjalannya sebuah aktivitas usaha baik sara transportasi darat, laut, maupun udara maka lokasi tempat usaha wajib ditunjang dengan adanya transportasi yang memadai.
- 5) Sumber energi listrik dan air
Hamper setiap usaha pasti membutuhkan sumber energy listrik dan air sehingga lokasi usaha yang dipilih haruslah mempunyai ketersediaan sumber energi listrik dan air.
- 6) Sikap masyarakat setempat
Sikap masyarakat disekitar lokasi usaha pasti akan berpengaruh terhadap lokasi usaha.
- 7) Peraturan yang berlaku nasional maupun lokal
Setiap jenis usaha harus mengacu pada peraturan yang ada, baik nasional ataupun lokal sehingga peraturan termasuk salah satu aspek yang wajib dipandang sebagai tanggung jawab bidang usaha.
- 8) Iklim setempat
Iklim termasuk salah satu aspek penting yang wajib dipertimbangkan oleh seorang wirausaha. Seperti contoh seseorang yang membuka usaha minuman dingin maka akan cocok dijual di daerah yang panas, begitu pun sebaliknya.

d. Indikator Lokasi Usaha

Menurut Fandy Tjiptono, pemilihan lokasi ataupun tempat usaha fisik memerlukan pertimbangan yang cermat. Terdapat beberapa indikator dalam lokasi usaha yaitu sebagai berikut:²²

- 1) Akses, yakni lokasi bisnis yang mudah untuk dijangkau misalnya dekat dengan sarana transportasi umum.

²² Fandy Tjiptono, “Pemasaran Jasa”, (Malang: Bayumedia Pyblishing, 2007), hlm. 123.

- 2) Visibilitas, yakni tempat usaha terlihat jelas dari jarak pandang normal.
- 3) Lalu lintas (*traffic*), pemilihan lokasi bisnis mempertimbangkan dua hal yakni: Pertama, jumlah orang yang lewat bisa memberi peluang besar terjadinya pembelian spontan tanpa perencanaan. Kedua, kemacetan dan kepadatan lalu lintas juga bias menjadi hambatan. Untuk itu, wajib disediakan tempat parkir yang luas, aman, dan nyaman.
- 4) Perluasan ataupun ekspansi, aksesibilitas tempat yang cukup luas jika ada keinginan untuk memperluas tempat usaha di kemudian hari.
- 5) Lingkungan, yakni wilayah ataupun tempat sekitar area usaha bisa mendukung produk yang ditawarkan. Misalnya kafe ataupun tempat makan yang berada di sekitar area kampus, pondok, sekolah, perkantoran, dan lain sebagainya.

5. Keberhasilan Usaha

a. Pengertian Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha termasuk fokus utama dalam pendirian sebuah usaha, dimana semua aktivitas yang dijalankan mempunyai tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan. Secara umum, keberhasilan usaha ialah keadaan yang menampakkan adanya kemajuan ataupun peningkatan kondisi sekarang dengan periode sebelumnya.²³

Suatu usaha ataupun bisnis dinyatakan berhasil apabila ia mampu untuk menghasilkan keuntungan ataupun laba, meskipun laba bukanlah satu-satunya aspek yang dinilai dari berhasilnya suatu usaha. Laba menjadi salah satu variabel penting bagi berhasilnya suatu usaha karena termasuk tujuan dari didirikannya sebuah usaha. Apabila dalam sebuah perusahaan terjadi penurunan ataupun ketidakstabilan laba maka akan berpengaruh terhadap jalannya usaha karena bisnis sama dengan fungsi (laba).

Berbeda dengan Ranto yang mendefinisikan keberhasilan usaha tidak identik dengan seberapa besar uang ataupun harta yang didapatkan sehingga menjadi

²³ Yunita Sari, "Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Bisnis Kuiner Di Kab Oku," *Jurnal Visionist*, Vol. 10 No. 1 Maret (2021): 63-64.

kaya, karena kekayaan bisa didapatkan melalui berbagai cara sehingga menjadi nilai tambah. Keberhasilan sebuah usaha dilihat dari bagaimana usaha seseorang dalam membentuk, mendirikan, serta menjalankan usaha dari yang dulunya tidak terbentuk, tidak berjalan, bahkan tidak mungkin ada. Seberapapun kecilnya sebuah usaha apabila dimulai dari nol dan bisa berjalan dengan baik jauh lebih berharga dibanding organisasi besar yang dimulai dengan bergelimang fasilitas ataupun kemudahan.²⁴

Menurut ekonomi Islam, keberhasilan ataupun kesejahteraan didasarkan pada perspektif menyeluruh mengenai kehidupan. Istilah kesejahteraan yang hakiki ataupun keadaan hidup yang sejahtera secara material dan spiritual pada kehidupan dunia dan akhirat dalam Islam dikenal dengan *falah*. *Falah* ialah kemuliaan dan kemenangan dalam kehidupan. *Falah* bisa terwujud apabila terpenuhinya kebutuhan manusia secara seimbang yang telah dikonseptualisasikan oleh Asy-Syatibi dengan istilah *masalahah*. *Maslahah* ialah segala jenis kondisi, baik materil maupun nonmateril yang bisa menjalankan peningkatan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. *Maslahat* dasar bagi kehidupan menurut Asy-Syatibi terdiri dari lima hal, yakni agama (*din*), akal (*'aql*), jiwa (*nafs*), keturunan (*nasl*), dan harta (*mal*).

Aktivitas ekonomi masuk dalam lima bagian *maslahat* dasar yakni berhubungan dengan pengumpulan harta (*mal*) yang dalam ketentuan hukum dan prinsip berekonomi dalam Islam dibahas dalam tema muamalah ataupun ekonomi Islam. Sehingga diperlukan adanya kajian muamalah ataupun ekonomi Islam untuk mendukung keberhasilan ekonomi yang bermuara pada tercapainya kesejahteraan hidup. Islam menekankan pentingnya keberhasilan ekonomi dalam mencapai kesejahteraan sesuai dengan aturan agama ataupun tidak melanggar prinsip-prinsip syariah. Kesejahteraan secara umum mencakup aspek materi dan nonmateri

²⁴ Eni Farida dan Rahayu Widayanti, “Analisis Pengaruh Motivasi, Kemampuan Kerja Dan Jiwa Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Kripik Tempe Sanan Malang”, *Jurnal Akuntansi, Bisnis, Dan Manajemen*, Vol. 22 No. 1 (2015), 7.

sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77:²⁵

وَتَبِعْ فِيمَا أَنْكَرَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبتَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”

b. Indikator Keberhasilan Usaha

Indikator yang dipakai dalam keberhasilan usaha yakni:

- 1) Modal, yakni uang yang dipakai sebagai induk ataupun pokok untuk menjalankan sebuah usaha
- 2) Pendapatan, yakni jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari aktivitas usaha penjualan produk
- 3) Volume penjualan, termasuk jumlah penjualan yang berhasil dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu
- 4) Output produksi, yakni jumlah bahan baku yang dipakai dalam proses produksi
- 5) Tenaga kerja, termasuk orang yang bekerja sebagai karyawan dalam menjalankan suatu pekerjaan.²⁶

c. Faktor Keberhasilan Usaha

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha bisa ditinjau dari dua faktor yakni faktor internal dan eksternal dari sebuah usaha. Faktor internal termasuk faktor yang berasal dari dalam perusahaan antara lain yakni kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), partisipasi, penguasaan organisasi, budaya/kultur bisnis, tingkat *entrepreneurship*, struktur organisasi, jaringan bisnis dengan pihak luar, system manajemen perusahaan dan kekuatan modal. Faktor Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor internal yang penting bagi keberhasilan usaha terutama bagi pelaku usaha dimana

²⁵ Tim P3EI UII, “*Ekonomi Islam*”, Edisi 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 1-2.

²⁶ Susi Sulastri, “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja Seleh Lampung Timur,” *Jurnal Dinamika* Vol. 3 No. 2 Desember (2017): 40.

harus mempunyai motivasi usaha dan jiwa kewirausahaan yang baik untuk dapat menjalankan serta mengembangkan usahanya.

Sedangkan faktor eksternal ataupun faktor yang berasal dari luar perusahaan yang mempengaruhi berhasilnya suatu usaha antara lain yakni faktor pemerintah dan faktor non pemerintah. Faktor pemerintah meliputi kebijakan ekonomi, politik, birokrat, dan tingkat demokrasi, faktor non pemerintah meliputi kondisi perburuhan, sistem perburuhan, sosio-kultur, system perekonomian, budaya masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat, lingkungan global, dan kondisi infrastruktur. Faktor dari luar salah satunya ialah lokasi usaha, dimana lokasi usaha juga berpengaruh terhadap berhasilnya sebuah usaha. Berhasilnya suatu usaha khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yakni:²⁷

1) Promosi

Promosi mempunyai peran yang penting dalam keberhasilan sebuah usaha. Promosi bisa merubah sikap dan mental pembeli yang sebelumnya tidak mengenal suatu produk menjadi mengenal dan mengingat produk tersebut. Promosi termasuk alat komunikasi dan penyampaian pesan oleh perusahaan ataupun perantara untuk memberi suatu informasi kepada calon pembeli mengenai produk, harga, dan tempat. Informasi yang diberi bisa bersifat memberitahukan, membujuk, dan mengingatkan kembali kepada konsumen, para perantara, ataupun kombinasi dari keduanya.

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi menjadikan internet sebagai alat komunikasi yang paling diminati oleh masyarakat. Perkembangan ini pun menjadi semakin pesat setelah internet bisa diakses dengan mudah melalui telepon selular dengan istilah telepon cerdas ataupun *smartphone*.

2) Branding

Branding ataupun menciptakan merk termasuk bagian penting dalam aktivitas pemasaran. Merek

²⁷ Asnawati, "Kewirausahaan: Teori Dan Contoh-Contoh Rencana Bisnis", (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021), 46-51.

ialah, nama, istilah, symbol, tanda, desain, ataupun kombinasi dari semua unsur yang mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi suatu produk baik berupa barang ataupun jasa yang bisa menjadi pembeda antara diri sendiri dengan produk lainnya. Membangun merek ataupun *branding* sangat dibutuhkan bagi sebuah usaha kecil dan menengah.

3) *Passion*

Kewirausahaan bisa ditumbuhkembangkan dengan adanya semangat, gairah untuk berwirausaha, kemampuan dalam mengambil risiko, dan kemauan untuk membaca peluang. Seorang pelaku usaha dituntut untuk mempunyai kemampuan dan pengetahuan dalam bisnis ataupun usaha yang akan dikembangkan.

4) *Minat Berwirausaha*

Menurut Forsman, minat mempunyai peran sangat penting bagi keberhasilan sebuah usaha. Minat usaha yang kuat akan menghasilkan inovasi produk yang inovasi produk yang original dan berorientasi pada kebutuhan konsumen.

5) *Jiwa Entrepreneur*

Karakteristik ataupun jiwa yang wajib dimiliki oleh seorang wirausaha menurut Subanar antara lain yakni tanggung jawab pribadi, dinamis dan mampu untuk memimpin, optimis atas suatu peluang, mampu mengantisipasi risiko, mempunyai tekad yang penuh, enerjik, cerdas, serta ulet dan gigih.

6) *Jaringan Bisnis*

Jaringan bisa diartikan sebagai sebuah organisasi yang dipakai untuk mengatur koordinasi dan mewujudkan kerjasama antar unsur dalam organisasi tersebut. Unsur-unsur tersebut biasanya berupa unit usaha. jaringan juga bisa berupa non unit usaha tetapi termasuk unsur yang memfasilitasi penyelenggaraan unit usaha.

Salah satu strategi pengembangan ekonomi di masyarakat yakni membentuk sebuah jaringan kelompok kerja yang kuat. Dalam kegiatan pemasaran, jaringan usaha bisa dibentuk dengan melibatkan usaha-usaha yang bergerak dalam rangkaian ke depan kegiatan produksi. Rangkaian ke

depan berarti mewujudkan ataupun membentuk berbagai fasilitas yang berguna untuk mendukung distribusi dan penyampaian hasil produksi kepada konsumen.

d. Faktor Pendorong Keberhasilan Usaha

Menjadi seorang wirausaha yang sukses harus mempunyai ide ataupun visi bisnis yang jelas, serta adanya kemauan dan keberanian dalam mengambil risiko, baik waktu maupun uang. Selain itu seorang wirausaha juga harus membuat perencanaan usaha, pengorganisasian serta menjalankan bisnisnya dengan baik. Keberhasilan usaha bisa dicapai dengan adanya tiga faktor pendorong, antara lain yakni:²⁸

- 1) **Kemauan dan kemampuan**
Seorang pengusaha yang menginginkan keberhasilan harus mempunyai kemauan serta kemampuan yang berjalan beriringan. Seseorang yang hanya mempunyai kemauan namun tidak mempunyai kemampuan tidak akan mampu untuk menjalankan pengembangan usahanya, begitupun orang yang mempunyai kemampuan namun tidak ada kemauan misalnya karena rasa malas juga tidak akan berhasil dalam bisnisnya.
- 2) **Kerja keras dan tekad yang kuat**
Kerja keras serta tekad yang kuat dalam menjalankan bisnisnya termasuk kunci bagi seseorang agar bisa menjadi seorang wirausaha yang sukses dan berhasil.
- 3) **Kesempatan dan peluang**
Peluang akan ada apabila kita mampu untuk menciptakan peluang-peluang itu sendiri, tidak hanya menunggu ataupun mencari-cari peluang tersebut agar datang kepada kita.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian ini mengacu pada penelitian-kajian yang telah dijalankan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang membantu terlaksananya penelitian mengenai pengaruh motivasi usaha, jiwa

²⁸ Suryana, "Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 4", (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 108-109.

kewirausahaan, dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha yakni seperti berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Mei Ie dan Eni Visantia (2013)	Dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Toko Pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta”	Efikasi Diri dan Motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada pemilik toko pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta	Penambahan jiwa kewirausahaan dan lokasi usaha sebagai variabel bebas pada kajian ini. ²⁹
2.	Trustorini Handayani dan Yusuf Tanjung (2017)	Dengan judul “Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Proses Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Rumah Batik Komar di Kota Bandung”	Sikap Kewirausahaan dan manajemen pemasaran secara parsial berpengaruh negatif serta signifikan terhadap keberhasilan usaha	Penambahan variabel motivasi usaha dan lokasi usaha sebagai variabel bebas. ³⁰
3.	Dwi Gemina,	Dengan judul “Pengaruh	Motivasi usaha	Penambahan variabel jiwa

²⁹ Mei Ie dan Eni Visantia, “Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Toko Pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang Jakarta,” *Jurnal Manajemen* Vol. 13 No. 1, November (2013), 13.

³⁰ Trustorini Handayani dan Yusuf Tanjung, “Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Proses Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Rumah Batik Komar di Kota Bandung,” *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 7 No. 1, April (2017), 36.

	Endang Silaningsih, dan Erni Yuningsih (2016)	Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha sebagai Variabel Mediasi pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur-Indonesia”	berpengaruh signifikan dan berbanding lurus (positif) terhadap kemampuan usaha, kemampuan usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, pengaruh motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha melalui variabel kemampuan usaha sebagai mediasi signifikan terhadap keberhasilan usaha.	kewirausahaan dan lokasi usaha sebagai variabel bebas. ³¹
4.	Desy Intan Pemasari Suriana, Makarius Bajari, Louis	Dengan judul “Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Pemilihan Lokasi Usaha	Karakteristik wirausaha dan pemilihan lokasi usaha secara simultan	Penambahan variabel motivasi usaha sebagai variabel bebas. ³²

³¹ Dwi Gemina, Endang Silaningsih, dan Erni Yuningsih, “Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha sebagai Variabel Mediasi pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan di Priangan Timur-Indonesia,” *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol. 15 No. 3 Oktober (2016): 297.

³² Desi Intan Pemasari Suriana, Makarius Bajari, dan Louis S. Bopeng, “Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Pemilihan Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha di Kampung Macuan Distrik Masni Kabupaten Manokwari”, *Journal of Fiscal and Regional Economy Studies*, Vol. 4 No. 2 September (2021): 25.

	Bopeng (2021)	terhadap Keberhasilan Usaha di Kampung Macuan Distrik Masni Kabupaten Manokwari”	berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha di Kampung Macuan.	
5	Novita Ekasari dan Nurhasanah (2018)	Dengan judul “Pengaruh Lokasi dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Wisata Gentala Arasy Kota Jambi”	variabel lokasi usaha secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh positif serta signifikan variabel kreativitas dan lokasi terhadap keberhasilan usaha	Penambahan variabel motivasi usaha dan jiwa kewirausahaan sebagai variabel bebas. ³³

C. Kerangka Berfikir

Persaingan bisnis yang semakin ketat ditandai dengan banyaknya perusahaan sejenis yang muncul membuat daya saing antar pelaku usaha semakin sempit. Pelaku usaha harus mempunyai identitas usaha yang berbeda untuk bisa menghadapi persaingan bisnis. Salah satu jenis usaha yang perlu diperhatikan ialah usaha kuliner. Bagi para pebisnis kuliner, berbisnis bukan hanya sekedar menjual minuman ataupun makanan, akan tetapi bisnis kuliner yang dibangun harus bisa bersaing dengan diimbangi kreativitas, inovasi, dan keunikan. Penelitian kali ini mengambil tempat di beberapa *foodcourt* di Kudus yakni

³³ Novita Ekasari dan Nurhasanah, “Pengaruh Lokasi dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Wisata Gentala Arasy Kota Jambi,” *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Vol. 2 No. 1, Juni (2018), 13.

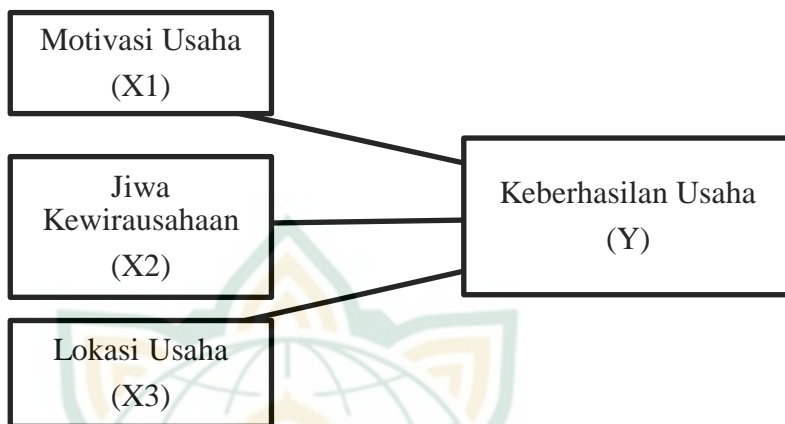
Andrawina Food Terrace (AFTER) Kudus, Pujasera Nongki-Nongki Kudus, The Cekli Town Kudus, dan Foodcourt Center Kudus.

Keberhasilan usaha termasuk tujuan utama bagi suatu perusahaan dimana setiap aktivitas perusahaan ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan usaha. Keberhasilan dalam berwirausaha bisa dicapai dengan adanya kemampuan seorang wirausaha dalam hal pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kematangan emosional. Seorang pengusaha dalam mencapai suatu tujuan bisa ditinjau dari motivasi usaha. Motivasi usaha termasuk perilaku usaha untuk memenuhi keinginan yang diinginkan. Jiwa kewirausahaan juga menjadi hal penting bagi seorang wirausaha. Jiwa kewirausahaan termasuk sikap yang wajib dimiliki oleh wirausaha dimana ia harus mempunyai kepribadian kreatif dan inovatif. Selain itu, kemampuan seorang pengusaha juga bisa ditinjau dari pemilihan lokasi yang tepat, karena lokasi termasuk unsur penting dalam memulai suatu usaha.

Variabel ataupun masalah yang akan diteliti pada kajian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas pada kajian ini yakni motivasi usaha, jiwa kewirausahaan, dan lokasi usaha, sedangkan variabel terikat yakni keberhasilan usaha. Analisis pada kajian ini mempunyai tujuan untuk membuktikan adanya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Konsep berfikir dibutuhkan untuk bisa memperjelas maksud dan tujuan dalam penelitian, sehingga penulis bisa memberi gambaran mengenai permasalahan yang akan diteliti. Berikut ini gambaran dari kerangka berfikir teoritis.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis ialah suatu pernyataan yang berisi dugaan sementara terhadap sesuatu ialah benar. Uji hipotesis termasuk serangkaian proses pengujian yang dijalankan untuk mengambil keputusan dari dua pernyataan yang berlawanan.³⁴ Pada kajian ini, penulis menggunakan pengujian hipotesis satu arah dengan rumusan hipotesis seperti berikut:

1. Pengaruh Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Kajian yang dijalankan oleh Jefferey dan Sarwo mengenai “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Motivasi, dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Keberhasilan Usaha UKM Makanan” mengungkapkan bahwa dalam mewujudkan suatu keberhasilan usaha, motivasi usaha dinilai menjadi peran yang cukup penting bagi individu dalam menjalankan usahanya. Menurut Kuratko, motivasi mengarah pada perilaku yang diarahkan pada sebuah tujuan dan keberadaan seperangkat tujuan memotivasi pengusaha untuk mempertahankan upaya pengembangan bisnis mereka.³⁵

³⁴ Enos Lolang, “Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif” *Jurnal KIP*, Vol. 3 No. 3 Februari (2015), 685.

³⁵ Jefferey dan Sarwo, “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Motivasi, dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Keberhasilan Usaha UKM Makanan”, *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol. 2 No. 4 (2020): 953.

$H_0 1$ = tidak ada pengaruh antara variabel motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha pengusaha kuliner *foodcourt* di Kudus

H_{a1} = ada pengaruh antara variabel motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha pengusaha kuliner *foodcourt* di Kudus

2. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana, jiwa kewirausahaan ialah sikap ataupun perilaku orang-orang yang mempunyai kepribadian yang kreatif dan inovatif dengan mempunyai ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri umum kewirausahaan bisa ditinjau dari berbagai aspek misalnya jiwa, watak, sikap, dan perilaku dalam diri seseorang yakni percaya diri, berorientasi pada hasil, berani dalam mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi pada masa depan.³⁶

$H_0 2$ = tidak ada pengaruh antara variabel jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pengusaha kuliner *foodcourt* di Kudus

H_{a2} = ada pengaruh antara variabel jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pengusaha kuliner *foodcourt* di Kudus

3. Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Relon Taufik Hidayat, ketepatan dalam pemilihan lokasi usaha termasuk salah satu faktor yang wajib dipertimbangkan oleh pengusaha sebelum memulai bisnisnya. Lokasi usaha yang tepat seringkali menentukan tingkat penjualan suatu usaha. Lokasi yang tepat termasuk modal bagi para pebisnis untuk mencapai tujuan demikian juga sebaliknya, pemilihan lokasi yang salah akan menjadi penghambat dalam memperoleh keuntungan dan keberlangsungan suatu usaha.³⁷

$H_0 3$ = tidak ada pengaruh antara variabel lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha pengusaha kuliner *foodcourt* di Kudus

H_{a3} = ada pengaruh antara variabel lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha pengusaha kuliner *foodcourt* di Kudus.

³⁶ Dian Utari dan Muhammad Yusrik, "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Cafe di Kota Palembang," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing dan Akuntansi*, Vol. 6 No. 1 (2021): 16.

³⁷ Nuril Iksyaniyah dan Yoyok Soesatyo, "Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Kaki Lima di Pasar Baru Krian Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3 No. 3 Juli (2015): 3.